

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN
MEDIA GAMBAR MATEMATIKA DI KELAS I SDN 33 ANTAJAM
KABUPATEN LANDAK**

ARTIKEL PENELITIAN

Oleh
ADRIANUS ANDI
NIM. F34211476



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2013**

UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA MENGUNAKAN MEDIA GAMBAR MATEMATIKA DI KELAS I SDN 33 ANTAJAM KABUPATEN LANDAK

Adrianus Andi, Halini, Paternus Hanye
PGSD, FKIP Universitas Tanjungpura, Pontianak

Abstrak: Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Matematika Di kelas I SDN 33 Antajam Kabupaten Landak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media gambar matematika di kelas I SDN 33 Antajam. Metode penelitian ini digunakan adalah metode deskriptif. Hasil penelitian pada siklus I perhitungan nilai ketuntasan belajar siswa di kelas I SDN 33 Antajam, yaitu nilai hasil belajar siswa dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar siswa adalah 50 % dan ketuntasan klasikal mata pelajaran matematika keseluruhan siswa kelas I adalah 50 %. Sedangkan pada siklus II meningkat dengan perhitungan persentase ketuntasan hasil belajar siswa menjadi 100 % dan ketuntasan klasikal mata pelajaran matematika keseluruhan siswa kelas I adalah 100 %. Berdasarkan keterangan diatas maka dapat dibuat suatu kesimpulan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas I SDN 33 Antajam kabupaten Landak.

Kata kunci: Hasil Belajar, Media Gambar, dan Matematika.

Abstract: Efforts to Improve Student Results Using Mathematical Image Media class I SDN 33 Antajam District Landak. This study aims to improve student learning outcomes using mathematical images in the media class I SDN 33 Antajam. The research method used is descriptive method. The results of the study on the first cycle calculation of mastery learning students at SDN 33 Antajam class I, ie the value of student learning outcomes by calculating the percentage of completeness of student learning outcomes is 50 % and the classical completeness mathematics courses the students' overall grade I was 50 %. While the second cycle by calculating the percentage of completeness increases student learning outcomes to be 100 % and the classical completeness mathematics courses the students' overall grade I was 100 %. Based on the information above, it can be made a conclusion that the use of media images can improve student learning outcomes in mathematics courses in first grade at SDN 33 Antajam district Landak.

Keywords: Learning Outcomes, Media Images, and Mathematics.

Dengan sarana dan prasarana yang ada di SDN 33 Antajam, guru selalu berusaha membelajarkan siswa menjadi siswa yang aktif dan berhasil dalam pembelajaran matematika. Guru mengajar dengan menggunakan panduan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP), dan buku paket. Namun, usaha yang dilakukan belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini dipengaruhi oleh daya tangkap siswa dalam belajar masih rendah, juga dipengaruhi adanya lingkungan dan adat istiadat setempat. Dengan adanya hasil belajar siswa yang rendah dapat diketahui penyebabnya antara lain: (1) Siswa tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi pembelajaran, (2) Guru tidak menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran, (3) Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti pembelajaran matematika, (4) Kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran kurang, dan (5) Hasil belajar matematika rendah.

Setelah dilakukan pengamatan, maka cara mengatasi masalah tersebut adalah dengan memberikan pengarahan atau pendekatan individual, memberikan latihan tambahan, memberikan penguatan atau motivasi bahwa belajar matematika itu tidak sulit, dan menggunakan media yang menarik. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam mengerjakan latihan-latihan yang diberikan oleh guru. Berdasarkan uraian dan data hasil belajar matematika di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Gambar Matematika Di kelas I SDN 33 Antajam Kabupaten Landak”.

Rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika di kelas I SDN 33 Antajam Kabupaten Landak?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa menggunakan media gambar pada mata pelajaran matematika di kelas I SDN 33 Antajam Kabupaten Landak.

Mamfaat penelitian adalah: (1) Siswa untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas melalui pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menyenangkan, (2) Guru melakukan inovasi pembelajaran dikelas dan meningkatkan keterampilan memilih strategi pembelajaran sesuai karakteristik kelasnya, dan (3) Sekolah untuk pengembangan kurikulum ditingkat sekolah dan tingkat kelas serta meningkatkan prestasi sekolah.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (Tim Penyusun KBBI, 2007: 723) matematika diartikan sebagai: “ilmu tentang bilangan, hubungan antara bilangan, dan prosedur bilangan operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan”. James (dalam Suherman 2001: 16) menyatakan bahwa: “Matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang berhubungan satu dengan yang lainnya dengan jumlah yang banyak yang terjadi ke dalam tiga bidang yaitu: aljabar, analisis, dan geometri”.

Dari berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli tentang definisi matematika di atas, maka dapat dikemukakan bahwa matematika adalah konsep ilmu tentang logika mengenai bentuk, susunan, besaran dan konsep-konsep yang memiliki struktur besar yang berhubungan satu dengan yang lainnya yang terbagi dalam tiga bidang yaitu: aljabar, analisis, dan geometri.

Menurut Depdiknas (2004) tujuan pengajaran matematika di SD sebagai berikut: (1) Menumbuhkan dan mengembangkan keterampilan berhitung (menggunakan bilangan sebagai alat dalam kehidupan sehari-hari), (2) Menumbuhkan kemampuan siswa, yang dapat dialihgunakan, melalui kegiatan matematika, (3) Mengembangkan pengetahuan dasar matematika sebagai bekal belajar lebih lanjut di Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan (4) Membentuk sikap logis, kritis, cermat, kreatif dan disiplin.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa siswa-siswa SD setelah selesai mempelajari matematika bukan saja diharapkan memiliki sikap kritis, jujur, cermat, dan cara berpikir logis dan rasional dalam menyelesaikan suatu masalah, melainkan juga harus mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan matematika yang cukup kuat sebagai bekal untuk mempelajari matematika lebih lanjut dan dalam mempelajari ilmu-ilmu lain.

Darmansyah (2006: 13) menyatakan bahwa hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa yang ditentukan dalam bentuk angka. Dari pendapat tersebut disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil penilaian terhadap kemampuan siswa setelah menjalani proses pembelajaran.

Menurut Gagne (dalam Muhammad Zainal Abidin, 8: 2011) bahwa: hasil belajar matematika adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajar matematikanya atau dapat dikatakan bahwa hasil belajar matematika adalah perubahan tingkah laku dalam diri siswa, yang diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, tingkah laku, sikap dan keterampilan setelah mempelajari matematika. Perubahan tersebut diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan ke arah yang lebih baik dari sebelumnya.

Dari definisi di atas, serta definisi-definisi tentang belajar, hasil belajar, dan matematika, maka dapat dirangkai sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah merupakan tolak ukur atau patokan yang menentukan tingkat keberhasilan siswa dalam mengetahui dan memahami suatu materi pelajaran matematika setelah mengalami pengalaman belajar yang dapat diukur melalui tes.

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam bentuk dua dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bentuknya bermacam-macam seperti lukisan, potret, slide, film, strip, opaque projector (Hamalik, 1994: 95). Media gambar adalah media yang paling umum dipakai, yang merupakan bahasan umum yang dapat dimengerti dan dinikmati dimana-mana (Sadiman, 1996: 29). Media gambar merupakan peniruan dari benda-benda dan pemandangan dalam hal bentuk, rupa, serta ukurannya relatif terhadap lingkungan (Soelarko, 1980: 3).

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa media gambar adalah perwujudan lambang dari hasil peniruan-peniruan benda-benda, pemandangan, curahan pikir atau ide-ide yang di visualisasikan kedalam bentuk dua dimensi. Bentuknya dapat berupa gambar situasi dan lukisan yang berhubungan dengan pokok bahasan berhitung.

Menurut Sudjana (2001: 12) tentang bagaimana siswa belajar melalui Media gambar adalah sebagai berikut: (1) Ilustrasi gambar merupakan perangkat

pengajaran yang dapat menarik minat belajar siswa secara efektif, (2) Ilustrasi gambar merupakan perangkat tingkat abstrak yang dapat ditafsirkan berdasarkan pengalaman dimasa lalu, melalui penafsiran kata-kata, (3) Ilustrasi gambar membantu para siswa membaca buku pelajaran terutama dalam menafsirkan dan mengingat-ingat isi materi teks yang menyertainya, (4) Dalam booklet, pada umumnya anak-anak lebih menyukai setengah atau satu halaman penuh bergambar, disertai beberapa petunjuk yang jelas, (5) Ilustrasi gambar isinya harus dikaitkan dengan kehidupan nyata, agar minat para siswa menjadi efektif, dan (6) Ilustrasi gambar isinya hendaknya ditata sedemikian rupa sehingga tidak bertentangan dengan gerakan mata pengamat, dan bagian-bagian yang paling penting dari ilustrasi itu harus dipusatkan dibagian sebelah kiri atas medan gambar.

Dengan demikian media gambar merupakan salah satu teknik media pembelajaran yang efektif karena mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas, kuat dan terpadu melalui pengungkapan kata-kata dan gambar.

Menurut (Arief S. Sadiman, dkk, 2011: 133) syarat yang perlu dipenuhi gambar/foto yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pendidikan sebagai berikut: (1) Autentik: gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti kalau orang melihat benda sebenarnya, (2) Sederhana: komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, (3) Ukuran relative: gambar/foto dapat membesarkan atau memperkecil objek/benda sebenarnya. Apabila gambar/foto tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam gambar/foto tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar tersebut. Misalnya anak yang belum pernah melihat ikan paus tentulah sulit membayangkan berapa besarkah ikan tersebut. Dengan pertolongan gambar orang dan gajah maka dapat dibedakan ukurannya sehingga pesan tersebut semakin jelas, (4) Gambar/foto sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu, (5) Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran walaupun dari segi mutu kurang, gambar/foto karya siswa sendiri sering kali lebih baik, dan (6) Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Keunggulan dan kelemahan gambar menurut Wina Sanjaya (2008: 214) sebagai berikut: (1) Keunggulan: (a) sifatnya konkret, (b) lebih realistik dibandingkan dengan media verbal, (c) dapat memperjelas suatu masalah dalam bidang apa saja, baik untuk usia muda maupun tua, dan (d) murah harganya dan tidak memerlukan peralatan khusus dalam penyampaiannya, dan (2) Kelemahan: (a) hanya menekankan persepsi indra mata, dan (b) ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah metode Deskriptif. Metode deskriptif ini merupakan prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subyek/obyek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut S. Arikunto (2007: 3) mengemukakan bahwa: ada tiga kata yang membentuk pengertian PTK, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu obyek dengan menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermamfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal, serta menarik minat dan penting bagi peneliti. Tindakan adalah kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Dalam hal ini kelas bukan wujud ruangan tetapi diartikan sebagai kelompok siswa yang sedang belajar.

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SDN 33 Antajam, dusun Antajam desa Sekendal Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan mengajar pada sekolah tersebut, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

Subyek dalam penelitian ini adalah siswa dan guru kelas I SDN 33 Antajam Kecamatan Air Besar Kabupaten Landak. Jumlah Subyek dalam penelitian ini adalah jumlah laki-laki sebanyak 4 (empat) orang dan perempuan sebanyak 8 (delapan) orang.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) teknik observasi langsung, (2) teknik pengukuran, dan (3) teknik dokumentasi. Menurut Nawawi (2001: 106) observasi bisa diartikan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung terhadap obyek ditempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga pengamat berada bersama obyek yang diselidiki. Menurut Nawawi (2001: 133) pengukuran berarti usaha untuk mengetahui suatu keadaan berupa kecerdasan, kecakapan nyata (*achievement*) dalam bidang tertentu, panjang, berat dan lain-lain dibandingkan dengan norma tertentu. Menurut Trianto (2010: 278) teknik dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.

Alat pengumpulan data adalah: (a) lembaran tes, (b) lembaran observasi instrumen penilaian kinerja guru, dan (c) lembaran observasi aktifitas siswa. Lembaran Tes: untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika menggunakan media gambar. Lembar Observasi Instrumen Penilaian Kinerja Guru: untuk mengetahui data pencapaian proses pelaksanaan pembelajaran. Lembar Observasi Aktifitas Siswa: untuk mengetahui perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran menggunakan media gambar.

Teknik analisis data adalah: (a) Mengelompokkan data, (b) Menyajikan data, (c) Menganalisis data, dan (d) Menyimpulkan.

Perhitungan untuk mengetahui persentase ketuntasan belajar siswa adalah menggunakan rumus sebagai berikut:

Ketuntasan hasil belajar siswa:

$$KB = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

KB = persentase keberhasilan belajar

$\sum x$ = jumlah siswa yang mencapai KKM.

n = jumlah seluruh siswa (Aqib 2011: 41)

Sedangkan rumus rata-rata kelas: $M = \frac{\sum x}{n}$

Keterangan:

M = rata-rata (mean)

$\sum x$ = jumlah nilai siswa

n = banyaknya siswa (Indarti 2008: 26)

Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) direncanakan dalam dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II. Gambaran umum yang dilakukan pada setiap siklus adalah: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Siklus I tahap-tahap yang dilaksanakan sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan tindakan, (2) Tahap pelaksanaan, (3) Tahap observasi, dan (4) Tahap refleksi. Sedangkan pada siklus II tahap-tahap yang dilaksanakan sebagai berikut: (1) Tahap perencanaan tindakan, (2) Tahap pelaksanaan tindakan, (3) Tahap observasi, dan (4) Tahap refleksi.

Indikator kinerja adalah hasil belajar siswa mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) dengan nilai 55 atau lebih sebanyak 70 % akan dihentikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Perencanaan pembelajaran yang dilakukan pada siklus I (pertama) dan siklus II dengan tahap-tahap sebagai berikut: (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), (2) Membuat media gambar yang sesuai dengan minat peserta didik, (3) Membuat skenario lembar observasi guru dan lembar observasi siswa untuk melihat situasi kondisi selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media gambar, dan (4) Membuat alat evaluasi/tes untuk melihat keberhasilan belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran menggunakan media gambar.

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II, peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk menilai kinerja guru (IPKG I dan IPKG II) terutama kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas dan kemampuan melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar. Siklus I skor rata-rata IPKG I adalah 3,16 dan IPKG II adalah 3,00. Sedangkan pada siklus II skor rata-rata IPKG I adalah 3,72 dan IPKG II adalah 3,45.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika materi penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah menggunakan media gambar pada siklus I dengan persentase keberhasilan belajar siswa pada

siklus I adalah dengan rumus $KB = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$, $KB = \frac{6}{12} \times 100 \% = 50 \%$. Jadi persentase keberhasilan belajar siswa siklus I adalah 50 %. Oleh sebab itu peneliti belum bisa mencapai indikator kinerja yaitu hasil belajar siswa mencapai KKM dengan nilai 55 atau lebih dari 70 %. Sedangkan ketuntasan klasikal mata pelajaran matematika keseluruhan siswa kelas I adalah 50 %.

Kemudian persentase keberhasilan belajar siswa pada siklus II meningkat yaitu dengan rumus $KB = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$, $KB = \frac{12}{12} \times 100 \% = 100 \%$. Sedangkan ketuntasan klasikal mata pelajaran matematika keseluruhan siswa kelas I adalah 100 %. Oleh sebab itu peneliti sudah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

Tabel 1. Hasil Pengolahan Nilai Belajar Siswa Siklus Pertama dan Siklus Kedua

No	Nama Siswa	Nilai Hasil Belajar	
		Nilai Siklus I	Nilai Siklus II
1.	Agustian	80	100
2.	Dewi	40	60
3.	Donatus Adialis	60	60
4.	Eviana	60	60
5.	Kristina	40	80
6.	Lio Nardo	40	80
7.	Pilisia Ririn	40	60
8.	Putri Kasih	60	100
9.	Ranti	40	60
10.	Rosa	40	60
11.	Thomas	60	100
12.	Veronika Analisa	60	80
Ketuntasan Belajar		50 %	100 %

Sumber : Data olahan rekapitulasi Nilai Hasil belajar Siklus I dan Siklus II

Peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan media gambar pada siklus I dengan nilai yang terendah dari KKM (55) ada 6 siswa yang tidak tuntas dan nilai tertinggi dari KKM (55) ada 6 siswa. Jadi persentase keberhasilan belajar siswa adalah 50 % dan ketuntasan klasikal mata pelajaran matematika kelas I adalah 50 %. Kemudian pada siklus II meningkat dengan nilai terendah dari KKM (55) ada 0 siswa dan persentase keberhasilan belajar siswa adalah 100 % dan ketuntasan klasikal mata pelajaran matematika kelas I adalah 100 %.

Pembahasan

Dari keempat tahap perencanaan telah dirancang oleh peneliti, pada siklus I terlihat perencanaan yang dilakukan oleh peneliti sudah dilakukan secara

maksimal namun masih belum mencapai indikator yang diharapkan. Kemudian pada siklus II peneliti membuat perencanaan pembelajaran dengan lebih baik lagi.

Dalam pelaksanaan pembelajaran siklus pertama ini peneliti dibantu oleh teman sejawat untuk menilai kinerja guru terutama kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dikelas dan kemampuan melaksanakan pembelajaran menggunakan media gambar. Pada siklus pertama Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG I) tentang kemampuan menyusun rencana pembelajar dengan skor rata-rata adalah 3,16 dengan keterangan baik. Sedangkan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG II) tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan skor rata-rata adalah 3,00.

Pelaksanaan siklus II terjadi adanya peningkatan yaitu Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG I) terutama kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan skor rata-rata 3,72 dengan keterangan baik. Sedangkan Instrumen Penilaian Kinerja Guru (IPKG II) tentang kemampuan melaksanakan pembelajaran dengan skor rata-rata 3,45 dengan keterangan baik.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika pada siklus I ada 6 siswa yang mendapat nilai rendah dari KKM (55) dan 6 orang siswa mendapat nilai tertinggi dari KKM (55). Jadi persentase keberhasilan belajar siswa dengan rumus $KB = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$, $KB = \frac{6}{12} \times 100\% = 50\%$. Dan rata-rata kelas adalah dengan rumus $M = \frac{\sum x}{n}$, $M = \frac{620}{12} = 52$. Oleh sebab itu peneliti belum bisa mencapai ketuntasan belajar siswa (KKM) dengan skor 55 atau lebih dari 70%. Sedangkan nilai rata-rata mata pelajaran matematika keseluruhan siswa kelas I adalah 52.

Dengan merefleksi kegiatan peneliti pada siklus I, mengapa nilai hasil belajar siswa rendah, maka peneliti menemukan masalah dari guru maupun siswa diantaranya: (1) Peserta didik masih pasif dalam pembelajaran matematika menggunakan media gambar terutama dalam memahami bertambah dan berkurang, karena itu nilai hasil tes evaluasi masih ada yang rendah, (2) Ketelitian dalam memahami konsep berkurang dan bertambah masih rendah, (3) Keberanian siswa maju kedepan mengerjakan soal masih ragu-ragu, (4) Kedisiplinan siswa mengikuti pembelajaran ada beberapa siswa yang keluar masuk saat pelajaran berlangsung, dan (5) Bimbingan guru terhadap siswa kurang maksimal dilakukan sehingga siswa kurang paham maksud tujuan pembelajaran.

Dari kelima masalah tersebut maka peneliti memberikan motivasi belajar dan remedial kepada enam siswa yang mendapat nilai rendah. Oleh sebab itu peneliti melanjutkan pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dengan memperhatikan masalah yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah.

Pada siklus II nilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan media gambar meningkat dengan nilai rata-rata adalah 75. Keberhasilan belajar siswa pada siklus II ini adalah dengan rumus $KB = \frac{\sum x}{n} \times 100\%$, $KB = \frac{12}{12} \times 100\% = 100\%$. Dan rata-rata kelas adalah dengan rumus sebagai berikut $M = \frac{\sum x}{n}$, $M = \frac{900}{12} = 75$. Keberhasilan belajar siswa pada siklus II dengan persentase 100%. Oleh sebab itu peneliti sudah mencapai ketuntasan

belajar siswa (KKM) dengan nilai 55 atau lebih dari 70 %. Sesuai dari indikator kinerja yang peneliti targetkan sudah tercapai, oleh sebab itu penelitian ini dihentikan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran matematika menggunakan media gambar pada siklus I dengan persentase keberhasilan belajar siswa pada siklus I adalah dengan rumus $KB = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$, $KB = \frac{6}{12} \times 100 \% = 50 \%$. Dan ketuntasan klasikal mata pelajaran matematika keseluruhan kelas I adalah 50 %. Oleh sebab itu peneliti belum bisa mencapai ketuntasan belajar siswa (KKM) dengan nilai 55 atau lebih dari 70 %. Kemudian keberhasilan belajar siswa pada siklus II meningkat persentase yaitu dengan rumus $KB = \frac{\sum x}{n} \times 100 \%$, $KB = \frac{12}{12} \times 100 \% = 100 \%$. Dan ketuntasan klasikal mata pelajaran matematika keseluruhan kelas I adalah 100 %. Pada siklus II peneliti sudah mencapai indikator kinerja dengan ketuntasan belajar siswa (KKM) dengan nilai 55 atau lebih dari 70 %.

Saran

Berdasarkan dari pengalaman peneliti di lapangan dan kesimpulan yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut: (1) Kepada guru dan calon guru memilih dan menggunakan media gambar yang sesuai dengan topik yang dibahas dalam proses belajar mengajar, (2) Guru dan calon guru memberikan motivasi kepada siswa memiliki cara belajar yang baik, dan (3) Guru dan calon guru dapat membina hubungan dan kerja sama, saling memberi informasi kepada orangtua siswa, sehingga dapat mengetahui masalah-masalah yang timbul yang mungkin berasal dari keluarga sehingga mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa.

DAFTAR RUJUKAN

- Arif S. Sadiman, dkk. 2011. **Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya**. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Depdiknas. 2004. **Kurikulum Pendidikan Dasar**. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. **Garis-Garis Besar Program Pengajaran dan Penilaian Pada Sistem Semester tentang Satuan Pendidikan SD**. Jakarta: Depdiknas Dirjen.
- Darmansyah. 2006. **Penelitian Tindakan Kelas**. UNP.
- Hadari Nawawi; 1985. **Metode Penelitian Bidang Sosial**, Yogyakarta, Gajah Mada University Press.
- Hamalik. 1994. **Media Pendidikan**. Bandung : Citra Aditya Bakti.
- Sadiman, Arif. 1996. **Media Pendidikan**. Jakarta : Grafindo Persada.
- Sujana. 2001. **Media Pengajaran**. Jakarta : Sinar Baru Algensido.
- Wina Sanjaya. 2008. **Pembelajaran dan Kurikulum**. Jakarta : Kencana Prenada.

- Indarti, Titik. 2008. **Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah : Prinsip-prinsip Dasar, Langkah-langkah dan Implementasinya.** Surabaya : FBS Unesa.
- Tim Penyusun KBBI. 2007. **Kamus Besar Bahasa Indonesia (edisi ketiga).** Jakarta: Balai Pustaka.
- Zainal, Aqid dkk. 2011. **Penelitian Tindakan Kelas.** Bandung : Yrama Widya.